

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bisa disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan Seni Rontek sebagai Daya Tarik Wisata di Pacitan dapat dilaksanakan apabila terjalin hubungan baik antara pelaku seni, masyarakat dan pemerintah. Rontek ini dapat menjadi pertunjukan seni yang mampu menjadi sarana penyampaian pesan moral positif terhadap penontonnya serta cerita-cerita lokal yang sudah jarang didengar kaum muda saat ini. Seperti pertunjukan seni lain yang diadakan di Pacitan, event dari Rontek sendiri bertujuan untuk menghibur warga dan masyarakat Pacitan sendiri yang memang terbilang jarang untuk mendapatkan hiburan.

Rontek sendiri merupakan akronim dari *ronda tetek* yang merupakan tradisi masyarakat Pacitan pada bulan Ramadhan untuk membangunkan warga saat hendak melaksanakan sahur. Kata *tetek* sendiri berasal dari bunyi yang dihasilkan properti yang digunakan. *Tetek* merupakan kentongan kecil yang terbuat dari bambu dengan berbagai ukuran. Di daerah lain, misalnya Malang dan Jember, rontek dikenal dengan istilah musik patrol. Rontek sudah mulai dikenal dan sangat digandrungi masyarakat sejak tahun 2011 ketika Rontek pertama kali dipopulerkan dengan kolaborasi musik serta penari yang bertujuan untuk Rekor Muri dan terus berkembang sampai saat ini.

Ada beberapa kekurangan yang membuat Seni Rontek belum bisa berkembang dengan cepat, yaitu belum keterbukaannya pemikiran dari beberapa masyarakat Kota Pacitan, penulis mendapatkan informasi dari Dinas dan pengamat seni terjadinya hal tersebut karena masyarakat yang ingin ikut terlibat tidak bisa masuk sepenuhnya dalam Rontek, maka terjadilah kecemburuan sosial. Contoh ketika mereka ingin menjadi Sie acara dalam

acara Rontek namun tidak terpilih, lalu pemikiran yang masih sempit berfikir bahwa Rontek Cuma akan menimbulkan kemacetan dan hanya buang-buang uang. Memang benar bahwa Rontek membutuhkan banyak dana oleh karena Properti untuk dibuat pawai ketika event bahannya terbilang mahal, namun itu sudah di bantu oleh Pemerintah dan masyarakat yang memang ingin memberi dukungan.

Dari pihak pemerintah menyatakan juga baru bisa membantu dari segi informasi dan promosi walaupun belum segenyar seperti promosi destinasi wisata yang ada di Pacitan. Padahal seni Rontek ini terbilang budaya yang paling menonjol disbanding budaya lain yang ada. Maka dari itu Rontek membutuhkan perhatian, bantuan dan upaya pelestarian agar tetap bisa dinikmati dalam jangka waktu lama. Di sisi lain juga jika pemerintah ingin memberikan bantuan secara materil harus melalui organisasi atau sanggar resmi maka hal itu akan sangat membantu sanggar, karena tidak semua sanggar selalu mempunyai dana lebih.

Informasi tentang seni Rontek tersedia di buku panduan wisata Kabupaten Pacitan maupun di website Dinas Pariwisata masih dikatakan kurang dan belum lengkap. Dari penelitian yang penulis lakukan sudah sebagian besar tahu akan event Rontek yang diselenggarakan setahun sekali di Kota Pacitan, namun sedikit masyarakat juga masih belum terlalu tertarik untuk melihat Rontek karena dianggap terlalu ramai dan tidak ingin berdesak-desakan. Serta ada yang beranggapan bahwa Rontek masih butuh dukungan lebih dari Pemerintah karena memang memakai dana yang besar untuk event nya, namun sangat bagus jika Rontek dijadikan semacam ikon budaya di Kota Pacitan karena akan memiliki ciri budaya sendiri sekaligus akan membantu dalam pelestarian Rontek. masing-masing.

Untuk prospek ke depannya masih ada banyak perbaikan dan pengembangan yang harus dilakukan agar upaya pelestarian dan pemberdayaan Seni Budaya Rontek dapat terlaksanakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam Strategi Pemberdayaan Seni Rontek sebagai Daya Tarik Wisata di Pacitan perlu dilakukan beberapa hal yang penting diantaranya sebagai berikut :

1. Memasukkan Rontek dalam peraturan daerah agar menjadi salah satu warisan budaya yang wajib dijaga kelestariannya
2. Penigkatan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan motivasi kepada para perontheek dan penari agar ada regenerasi dalang dan pemain
3. Mendirikan sanggar resmi sebagai wadah untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berhubungan dengan Rontek agar daerah kecamatan yang tidak memiliki sanggar juga bisa ikut bergabung dengan sanggar resmi.
4. Dimasukkan dalam salah satu materi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah agar anak-anak dapat mengenal dan mempelajari budaya Rontek agar tidak mudah tergerus jaman
5. Pengadaan properti yang lebih bagus sesuai standar dan selalu dirawat agar terjaga karena tidak semua daerah memiliki dana untuk pergantian property setiap tahunnya
6. Mempromosikan seni Rontek melalui media cetak dan online dan menambah informasi lengkap tentang seni budaya Rontek Pacitan.